

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Kinerja Manajerial Pada Perusahaan Manufaktur Di Provinsi Sumatera Barat

Rizka Mukhlisiah¹, Ethika², Resti Yulistia M³

Dosen Akuntansi Universitas Raharja¹, Dosen Universitas Bung Hatta², Dosen Universitas Bung Hatta³

[rizka.mukhlisiah@raharja.info¹](mailto:rizka.mukhlisiah@raharja.info)

This study aims to determine the effect of accounting knowledge and entrepreneurial personality on managerial performance in manufacturing companies located in the province of West Sumatra. List of manufacturing companies was obtained from Badan Pusat Statistik (BPS) Padang.

Data was collected by survey method. Data obtained using a questionnaire distributed to managers. For the selection of samples was done by purposive sampling method. Analysis using testing through test the validity and reliability of the data, the classical assumption test (test for normality, multicollinearity), multiple linear regression hypothesis test.

The study concluded the effect of accounting knowledge and entrepreneurial personality simultaneously influence on managerial performance, but partially entrepreneurial personality has no effect on managerial performance.

Keywords: Accounting Knowledge, Entrepreneurial Personality, Managerial Performance

1. Pendahuluan

Kegiatan bisnis dan persaingan bisnis yang semakin meningkat menyebabkan perusahaan untuk bersaing di persaingan global. Manajer perusahaan juga mempunyai tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui implementasi keputusan keuangan agar organisasi mampu bersaing dalam era perubahan saat ini. Oleh sebab itu pelaksanaan yang dilakukan harus dengan hati-hati dan tepat, mengingat setiap keputusan akuntansi yang akan diambil

mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan akan berdampak terhadap pencapaian tujuan perusahaan.

Persaingan dunia yang semakin ketat membuat perusahaan harus dapat menghimpun konsumen sebanyak mungkin agar dapat bertahan, termasuk persaingan dalam perusahaan manufaktur. Tetapi perusahaan manufaktur tersebut juga harus memperhatikan kualitas yang dihasilkan dari masing-masing karyawannya, terutama kualitas para manajer. Jika kualitas kerja ditingkatkan,

maka produk yang dihasilkan akan berkualitas tinggi.

Akuntansi terbentuk dari interaksi sosial dan dipengaruhi oleh lingkungan sehingga definisi akuntansi pun berkembang seiring dengan perubahan-perubahan kondisi masyarakat di mana dia berada. Ilmu akuntansi, dengan demikian mengikuti dan merespon perkembangan perubahan yang terjadi di masyarakat dengan menyediakan informasi yang sesuai dengan perubahan tersebut. Perkembangan dan persaingan dunia bisnis yang semakin cepat dan tajam membuat entitas bisnis harus semakin jeli dan dapat mengambil keputusan-keputusan strategis yang berkaitan dengan kelangsungan hidup entitas tersebut. Kebutuhan ini menuntut sumbangan yang lebih dari akuntansi (Ernawati, 2011).

Persaingan dunia yang semakin ketat membuat perusahaan harus dapat menghimpun konsumen sebanyak mungkin agar dapat bertahan, termasuk persaingan dalam perusahaan manufaktur. Tetapi perusahaan manufaktur tersebut juga harus memperhatikan kualitas yang dihasilkan dari masing-masing karyawannya, terutama kualitas para manajer. Jika kualitas kerja ditingkatkan, maka produk yang dihasilkan akan berkualitas tinggi.

Sabri (2013) menyebutkan kewirausahaan (*Entrepreneurship*) merupakan persoalan paling penting didalam perekonomian suatu bangsa yang sedang membangun seperti Indonesia. Persoalan yang kita hadapi saat ini adalah rendahnya minat masyarakat untuk menjadi wirausaha. 4,676 juta orang (0,8 persen) penduduk Indonesia memilih menjadi wirausaha. Kondisi saat ini masih sangat jauh jika dibandingkan dengan Negara-negara lain seperti Singapura, Cina dan Amerika Serikat. Kelompok kewirausahaan (*Entrepreneurship*) yang dikenal sebagai modal manusia memiliki peran dalam memajukan perekonomian. Kemajuan bangsa Jepang dan Cina misalnya dimotori oleh wirausahawan. Gelombang usahawanlah yang telah merubah wajah negara-negara tersebut menjadi Negara dengan tingkat capaian ekonomi tertinggi di dunia. Indonesia perlu “mewarisi” pengalaman Hongkong atau Taiwan yang telah berhasil melakukan revolusi kewirausahaan hingga akhirnya dapat meningkatkan pendapatan nasional dan memperkuat dinamika ekonomi secara keseluruhan.

Eoh (2009) dalam Ernawati (2011) menyatakan dinamika kehidupan bisnis masakini dipicu oleh tiga faktor (baca: 3P); (1) Pelanggan, yang tuntutan kebutuhannya semakin kompleks; (2)

Persaingan, yang gojolaknya makin ketat dan meluas secara mendunia; (3) Perubahan, lingkungan bisnis yang serba cepat menimbulkan ketidakpastian dan sulit diprediksi. Berbagai tuntutan itu dapat dikategorikan atas dua segi; (1) Tantangan eksternal berkenaan dengan tuntutan lingkungan bisnis yang memicu perusahaan meningkatkan daya adaptasi eksternal agar dapat bertahan hidup dan daya inovasi agar selalu relevan dan unggul; (2) Tantangan internal berkenaan dengan kemampuan memanej integrasi internal yang kohesif dan tangguh serta terciptanya suasana kerja yang kondusif bagi manajer. Hal ini tidak berlaku pada perusahaan jasa atau dagang saja tetapi juga manufaktur. Pengetahuan akuntansi dan kepribadian wirausaha yang dimiliki manajer untuk mengambil keputusan yang efektif dan efisien agar mencapai tujuan organisasi.

Untuk menjadi manajer yang profesional, manajer membutuhkan keahlian dari pendidikan dan pengalaman berorganisasi, agar mampu mengambil keputusan terhadap kemajuan organisasi yang dipimpinya. Kinerja yang bermakna bukan hanya menghasilkan kinerja yang tinggi, tetapi juga kinerja yang menyebabkan seseorang mempunyai arti dalam kehidupan kerjanya sehingga dihormati dan menjadi panutan pihak lain.

Kepribadian wirausaha adalah seluruh konsep, pengetahuan yang abstrak untuk memperoleh sumber daya yang bernilai rendah, secara eksplisit, dan bagai mana menyebarkan sumber daya (Siregar, 2009). Kasali (2003) dalam Harisman (2012) menyatakan penggunaan *spirit* kewirausahaan di Indonesia menjadi suatu kebutuhan yang mendesak karena modal sosial bangsa dan perekonomian Indonesia telah semakin terpuruk pasca krisis moneter pada akhir tahun 90-an.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Siregar (2009) tentang pengaruh pengetahuan akuntansi dan kepribadian wirausaha terhadap kinerja manajerial pada perusahaan jasa di kota Medan. Berbeda dengan penelitian Siregar (2009), penelitian ini lebih memfokuskan pada perusahaan manufaktur di Provinsi Sumatra Barat. Penelitian ini mengambil sampel perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdapat di Provinsi Sumatra Barat dengan menggunakan metode *survey* yang menggunakan kuesioner.

2. Teori dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Teori Harapan (*Expenctancy Theory*)

Hidayati (2002) menyebutkan bahwa dalam *expenctancy theory* motivasi individu ditentukan oleh *expentacles* dan *valences*.

Expectancies adalah keyakinan tentang kemungkinan bahwa perilaku tertentu (seperti misalnya bekerja lebih keras) akan menimbulkan hasil tertentu (seperti misalnya kenaikan gaji. *Valences* berarti nilai yang diberikan individu atas *outcome* (hasil) atau *rewards* yang akan diterima.

2.2 Teori Goal (*Goal Theory*)

Teori ini mula-mula dikembangkan oleh Edwin A. Locke (1968). Teori ini mengemukakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh dua *cognitions* yaitu *Value* dan *intensi* (tujuan). Yang dimaksud dengan *Value* adalah apa yang dihargai seseorang sebagai upaya mendapatkan kemakmuran/*welfare*. Orang telah menentukan *goal* atas perilakunya dimasa depan dan *goal* tersebut akan mempengaruhi perilaku yang sesungguhnya. Teori ini juga menyatakan bahwa perilaku individu diatur oleh ide (pemikiran) niat seseorang. Sasaran dapat dipandang sebagai tujuan/tingkat kinerja yang ingin dicapai oleh individu. Jika seseorang individu komit dengan sasaran tertentu, maka hal ini akan

mempengaruhi tindakannya dan mempengaruhi kosekuensi kerja.

2.3 Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial

Pengetahuan akuntansi dapat didefinisikan sebagai seperangkat ilmu tentang informasi yang menghasilkan laporan keuangan kepada pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan (Niswonger,1996) dalam Siregar (2009).

Argumentasi pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kinerja manajerial diantaranya adalah Siregar (2009) meneliti tentang pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kinerja manajerial pada perusahaan jasa di kota medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi sangat berpengaruh terhadap kinerja manajerial dalam suatu perusahaan. Apabila seorang manajer perusahaan memiliki pengetahuan akuntansi yang memadai atau diatas rata-rata, yang diukur berdasarkan kemampuan seseorang manajer dalam membuat perencanaan maka prospek mereka dalam menjalankan perusahaan akan berjalan dengan baik seiring pula dengan ilmu yang dimilikinya. Ernawati (2011) meneliti tentang analisis pengetahuan akuntansi terhadap kinerja manajerial pada perusahaan jasa.

Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Sinta (2011) juga berpendapat bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Pengujian terhadap pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kinerja manajerial juga pernah dilakukan oleh Siregar (2013) yang meneliti tentang pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kinerja manajerial pada usaha kecil menengah di Kabupaten Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut menyatakan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada usaha kecil menengah. Sebelumnya Siregar dan Erlina (2007) juga telah meneliti tentang pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kinerja manajerial pada perusahaan jasa di kota Medan. Hasil tersebut menunjukkan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada perusahaan jasa di kota Medan.

Pendapat tersebut berbeda dengan Harisman (2012) yang meneliti tentang pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kinerja manajerial pada perusahaan jasa di kota Padang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada perusahaan jasa di kota Padang.

Berdasarkan uraian sebelumnya maka dapat di buat hipotesis sebagai berikut :

H_1 : Pengetahuan Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada perusahaan manufaktur di provinsi sumbar.

2.4 Pengaruh Kepribadian Wirausaha Terhadap Kinerja Manajerial

Menurut Stoner dan Edwart dalam Winardi (2008) menjelaskan bahwa seorang manajer dapat disebut seorang wirausaha, apabila ia sanggup melaksanakan perubahan-perubahan yang bersifat inovatif dalam proses produksi yang di manajer olehnya. Seorang wirausaha pada situasi dan kondisi tertentu (apabila perusahaan kecil yang dibentuknya telah berkembang menjadi perusahaan besar) harus pula melaksanakan tugas-tugas seorang manajer dalam wujud melaksanakan fungsi-fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengawasi (Winardi, 2008).

Peneliti Siregar (2009) meneliti tentang pengaruh kepribadian wirausaha terhadap kinerja manajerial pada perusahaan jasa di kota medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian wirausaha tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial dalam suatu perusahaan.

Pendapat tersebut sama dengan Ernawati (2011) yang meneliti tentang analisis kepribadian wirausaha terhadap kinerja manajerial pada perusahaan jasa di kota Medan pada perusahaan jasa. Hasil penelitian menunjukkan kepribadian wirausaha tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Sebelumnya Siregar dan Erlina (2007) juga meneliti tentang pengaruh kepribadian wirausaha terhadap kinerja manajerial pada perusahaan jasa di kota Medan. Hasil tersebut menunjukkan kepribadian wirausaha tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial.

Sinta (2011) juga meneliti pengaruh kepribadian wirausaha terhadap kinerja manajerial pada PT Metro Pos. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian wirausaha berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Pendapat ini sama dengan Nopalia, dkk (2012) yang meneliti tentang kepribadian wirausaha terhadap kinerja manajerial pada perusahaan dealer sepeda motor yang berpusat di kota Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian wirausaha sangat berpengaruh terhadap kinerja manajerial dalam suatu perusahaan. Harisman (2012) telah meneliti tentang kepribadian wirausaha terhadap kinerja manajerial pada perusahaan jasa di kota Padang. Hasil tersebut juga menunjukkan

pengaruh kepribadian wirausaha berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H_2 Kepribadian Wirausaha

Berpengaruh Signifikan Terhadap
Kinerja Manajerial di Provinsi
Sumatra Barat

3. Rancangan penelitian dan Metodologi

Populasi dalam penelitian ini adalah manajer perusahaan manufaktur di Provinsi Sumatra Barat. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *Purposive Sampling* dengan kriteria sebagai berikut (i) perusahaan manufaktur yang memiliki karyawan minimal 22 orang, (ii) manajer yang memiliki latar belakang akuntansi, dan (iii) manajer yang memiliki pengalaman kerja minimal 2 tahun. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

Pengetahuan akuntansi ini diukur dengan 6 pertanyaan. Pertanyaan ini diadopsi dari instrumen yang dikembangkan oleh Spliker 1995, Bonner dan Walker 1994 (dalam Siregar, 2009). Variabel ini menggunakan tipe skala pengukuran *dummy*, setiap pertanyaan diberi beberapa pilihan jawaban tetapi hanya satu yang benar. Pemilihan jawaban

yaitu, 1 untuk jawaban yang benar dan 0 untuk jawaban yang salah.

Kepribadian wirausaha merupakan keseluruhan cara seseorang untuk berinteraksi dan melihat peluang usaha. Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert 1 sampai 7 yang diukur dengan 11 pertanyaan. Pertanyaan ini diadopsi dari instrumen yang dikembangkan oleh Steers dan Braunstein 1976 (dalam Siregar, 2009). Untuk sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), sedikit tidak setuju (3), netral (4), sedikit setuju (5), setuju (6) dan sangat setuju (7).

Kinerja manajerial merupakan ukuran seberapa efektif dan efisien manajer untuk mencapai tujuan organisasi. Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert 1 sampai 7 yang diukur dengan 9 pertanyaan. Pertanyaan ini diadopsi dari instrumen yang dikembangkan oleh Mahoney 1965 (dalam Siregar, 2009). Untuk sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), sedikit tidak setuju (3), netral (4), sedikit setuju (5), setuju (6) dan sangat setuju (7).

Metode analisa yang digunakan adalah uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas), uji f, dan uji t.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Statistik Deskriptif

Tabel 1

| Statistik Deskriptif | | | | | |
|-----------------------|----|------------------|----------------|---------|-----------------|
| Variabel | N | Kisaran Teoritis | Kisaran Aktual | Mean | Standar Deviasi |
| Pengetahuan Akuntansi | 30 | 0-6 | 3-6 | 5,3800 | 0,7599 |
| Kepribadian Wirausaha | 30 | 11-77 | 39-73 | 56,0667 | 6,3946 |
| Kinerja Manajerial | 30 | 9-63 | 46-61 | 54,8887 | 3,3495 |

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang diteliti adalah 30 responden. Berdasarkan kisaran teoritis variabel Pengetahuan Akuntansi memiliki nilai minimum 0 dan maximum 6. Berdasarkan kisaran aktual jawaban responden memiliki nilai minimum 3 dan maximum 6 dari 6 item pertanyaan dengan rata-rata 5,38 dan standar deviasinya 0,76.

Berdasarkan kisaran teoritis variabel Kepribadian Wirausaha memiliki nilai minimum 11 dan maximum 77. Berdasarkan kisaran aktual jawaban responden memiliki nilai minimum 39 dan maximum 73 dari 11 item pertanyaan dengan rata-rata 56,07 dan standar deviasinya 6,39.

Berdasarkan kisaran teoritis variabel Pengetahuan Akuntansi memiliki nilai minimum 9 dan maximum 63. Berdasarkan kisaran aktual jawaban responden memiliki nilai minimum 46 dan maximum 61 dari 9 item pertanyaan dengan rata-rata 54,89 dan standar deviasinya 3,34.

4.2 Uji Validitas

Tabel 2

Hasil Pengujian Validitas

| Variabel | KMO | Factor Loading | Keterangan |
|-----------------------|------|----------------|------------|
| Kepribadian Wirausaha | ,676 | 0,585-0,858 | Valid |
| Kinerja Manajerial | ,711 | 0,621-0,940 | Valid |

Dari tabel 2 di atas, untuk uji variabel pertama yaitu pengetahuan akuntansi dirancang dengan 6 pertanyaan pilihan ganda bukan dengan skala likert, variabel kedua yaitu kepribadian wirausaha dirancang dengan 11 item pertanyaan dan ternyata 5 pertanyaan yang valid sehingga mendapat KMO sebesar 0,676 dengan faktor loading di atas 0,4, variabel ketiga yaitu Kinerja Manajerial dirancang dengan 9 pertanyaan dan ternyata 4 pertanyaan yang valid sehingga memiliki KMO sebesar 0,711 dengan *factor loading* di atas 0,4. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut valid untuk di uji.

4.3 Uji Reliabilitas

Tabel 3

Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | Cronbach's Alpha | Keterangan |
|-----------------------|------------------|------------|
| Kepribadian Wirausaha | 0,668 | Reliabel |
| Kineja Manajerial | 0,839 | Reliabel |

Dari tabel 3 di atas, untuk uji dari variabel pertama yaitu pengetahuan akuntansi di ukur pentanyaan pilihan ganda bukan skala likert, variabel kedua yaitu

kepribadian wirausaha memiliki *Cronbach's Alpha* 0,668, dan variabel ketiga yaitu kinerja manajerial memiliki *Cronbach's Alpha* 0,839. Hasil menunjukkan bahwa semua variabel reliabel karena memiliki *Cronbach's Alpha* di atas 0,06.

4.4 Uji Normalitas

Tabel 4

Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | PA | KW | KM |
|--------------------------------|----------------|---------|---------|---------|
| N | | 30 | 30 | 30 |
| Normal Parameters ^a | Mean | 5.2000 | 22.1333 | 25.1000 |
| | Std. Deviation | 1.06350 | 5.96388 | 1.24152 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .274 | .107 | .232 |
| | Positive | .226 | .107 | .232 |
| | Negative | -.274 | -.094 | -.154 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.501 | .587 | 1.271 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .022 | .881 | .079 |

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 4 *Kolmogorov-Smirnov Test* menyimpulkan sebagai berikut:

- Nilai signifikan variabel PA 0,022 < 0,05 maka distribusi data variabel PA tidak normal, karena variabel *dummy*.
- Nilai signifikan variabel KW 0,881 > 0,05 maka distribusi data variabel KW normal.
- Nilai signifikan variabel KM 0,079 > 0,05 maka distribusi data variabel KM normal.

4.5 Uji Multikolinieritas

Tabel 5

Hasil uji Multikolinieritas

| Variabel | Collinearity Statistics | | Keterangan |
|-----------------------|-------------------------|-------|---------------------------------|
| | Tolerance | VIF | |
| Pengetahuan Akuntansi | .990 | 1,011 | Tidak Terjadi Multikolinieritas |
| Kepribadian Wirausaha | .990 | 1,011 | |

a Dependent Variable: KM

Dari hasil analisis tabel 5 terdapat dua variabel bebas (independen) dalam penelitian ini nilai VIF-nya di bawah 10 dan tolerance mendekati 1. Ini berarti tidak terjadi Multikolinieritas antara variabel bebas tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas (independen) berupa pengetahuan akuntansi dan kepribadian wirausaha tersebut memenuhi persyaratan asumsi klasik tentang multikolinieritas.

4.6 Regresi Linier Berganda

Tabel 6

Hasil pengujian

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients |
|-------|-----------|-----------------------------|------------|---------------------------|
| | | B | Std. Error | Beta |
| | | | | |
| 1 | (Constan) | 28,371 | 1,342 | |
| | PA | -,601 | ,194 | -,515 |
| | KW | -,006 | ,035 | -,031 |

a Dependent Variable: KM

Berdasarkan tabel 6 pada kolom *Unstandardized Coefficients* bagian B diperoleh model persamaan, regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 28,371 - 0,601x_1 - 0,006x_2$$

4.7 Uji F

Tabel 7

Hasil Uji F

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 11,755 | 2 | 5,878 | 4,817 | ,016 ^a |
| | Residual | 32,945 | 27 | 1,220 | | |
| | Total | 44,700 | 29 | | | |

a Predictors: (Constant), KW, PA

b Dependent Variable: KM

Dari tabel terlihat nilai F hitung yang diperoleh sebesar 4,817 dengan nilai signifikan 0,016 didalam pengujian hipotesis digunakan tingkat alpha sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh memperlihatkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,016 < alpha 0,05. Maka keputusannya adalah pengetahuan akuntansi dan kepribadian wirausaha berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

4.8 Uji t

Tabel 8

Uji statistik t

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|----|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | | 28,371 | 1,342 | | 21,143 | ,000 |
| | PA | -,601 | ,194 | ,515 | -3,101 | ,004 |
| | KW | -,006 | ,035 | ,031 | -,188 | ,852 |

a Dependent Variable: KM

Hasil pengujian statistik t pada tabel 4.12 Dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kinerja manajerial.

Berasarkan hasil pengujian hipotesis pertama untuk menguji pengetahuan akuntansi terhadap kinerja

manajerial diperoleh koefisien sebesar -0,601 didalam proses pengujian diperoleh nilai signifikan sebesar 0,004. Di dalam tahapan pengolahan data digunakan tingkat alpha sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh $0,004 < \alpha 0,05$. Keputusannya adalah (H1) diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Siregar (2009) meneliti tentang pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kinerja manajerial pada perusahaan jasa di kota medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi sangat berpengaruh terhadap kinerja manajerial dalam suatu perusahaan.

Ernawati (2011) meneliti tentang analisis pengetahuan akuntansi terhadap kinerja manajerial pada perusahaan jasa. Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Sinta (2011) juga meneliti tentang pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kinerja manajerial pada PT Metro Pos, hasil menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Pengujian terhadap pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kinerja manajerial juga pernah dilakukan oleh Siregar (2013) yang meneliti tentang pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap

kinerja manajerial pada usaha kecil menengah di Kabupaten Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut menyatakan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada usaha kecil menengah. Sebelumnya Siregar dan Erlina (2007) juga telah meneliti tentang pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kinerja manajerial pada perusahaan jasa di kota Medan. Hasil tersebut menunjukkan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada perusahaan jasa di kota Medan.

Pendapat tersebut berbeda dengan Harisman (2012) yang meneliti tentang pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kinerja manajerial pada perusahaan jasa di kota Padang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada perusahaan jasa di kota Padang.

2. Pengaruh kepribadian wirausaha terhadap kinerja manajerial.

Berasarkan hasil pengujian hipotesis kedua untuk menguji kepribadian wirausaha terhadap kinerja manajerial diperoleh koefisien sebesar -0,006 didalam proses pengujian diperoleh nilai signifikan sebesar 0,852. Di dalam tahapan pengolahan data digunakan tingkat alpha sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh $0,852 > \alpha 0,05$. Keputusannya adalah

(H2) ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa kepribadian wirausaha tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Hasil penelitian ini sama dengan peneliti Siregar (2009) meneliti tentang pengaruh kepribadian wirausaha terhadap kinerja manajerial pada perusahaan jasa di kota Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian wirausaha tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial dalam suatu perusahaan.

Pendapat tersebut sama dengan Ernawati (2011) yang meneliti tentang analisis kepribadian wirausaha terhadap kinerja manajerial pada perusahaan jasa di kota Medan pada perusahaan jasa. Hasil penelitian menunjukkan kepribadian wirausaha tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Sebelumnya Siregar dan Erlina (2007) juga meneliti tentang pengaruh kepribadian wirausaha terhadap kinerja manajerial pada perusahaan jasa di kota Medan. Hasil tersebut menunjukkan kepribadian wirausaha tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial.

Tetapi berbeda dengan Sinta (2011) juga meneliti tentang pengaruh kepribadian wirausaha terhadap kinerja manajerial pada PT Metro Pos. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian wirausaha berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Pendapat ini juga sama dengan Nopalia, dkk (2012) yang meneliti tentang

kepribadian wirausaha terhadap kinerja manajerial pada perusahaan dealer sepeda motor yang berpusat di kota Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian wirausaha sangat berpengaruh terhadap kinerja manajerial dalam suatu perusahaan. Harisman (2012) telah meneliti tentang kepribadian wirausaha terhadap kinerja manajerial pada perusahaan jasa di kota Padang. Hasil tersebut juga menunjukkan pengaruh kepribadian wirausaha berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis maka diajukan beberapa kesimpulan penting yang merupakan jawaban dari sejumlah masalah yang diajukan di dalam penelitian ini yaitu :

1. Pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.
2. Kepribadian wirausaha tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial
3. Pengujian secara simultan (bersama-sama), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara signifikan seluruh variabel bebas yang terdiri dari pengetahuan akuntansi dan kepribadian

wirausaha berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada perusahaan manufaktur di Provinsi Sumatera Barat. Hal ini mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_a sebagai hipotesis alternatif diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati, Lies. 2011. Analisis Pegetahuan Akuntansi dan Kepribadian Wirausaha terhadap Kinerja Manajerial pada Perusahaan Jasa. *Jurnal Ekonomika Vol.4 No.2 Desember*.
- Harisman, Dody. 2012. *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Kinerja Manajerial Pada Perusahaan Jasa di Kota Padang*. Skripsi. Universitas Bung Hatta. Padang
- Hidayanti, Ataina. 2002. Perkembangan Penelitian Akuntansi Keprilaku : Berbagai Teori dan Pendekatan Yang Melandasi. *JAAI Volume 6 No.2 Desember*
- Nopalia, dkk. 2012. Pengaruh Pengguna Informasi Akuntansi Manajemen dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Kinerja Manajerial. *e-Jurnal Binar Akuntansi Vo.. 1 No. 1 September*
- Sabri. 2013. Kewirausahaan (Entrepreneurship) : Modal Manusia Dalam Membangun Perekonomian. *Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Vol.IV No. 7. Maret 2013*
- Sinta, Dewi. 2011. *Pengaruh pengetahuan Akuntansi dan Kepribadian Kewirausahaan Terhadap kinerja Manajerial (Studi pada PT Metro Pos)*. Skripsi. Universitas Persada Indonesia Y.A.I. Jakarta
- Siregar, Aditya Fitri. 2009. *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Kinerja Manajerial Pada Perusahaan Jasa di Kota Medan*. Skripsi. Universitas Sumatra Utara. Medan
- Siregar, Aditya Fitri dan Erlina. 2007. *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Kinerja Manajerial Pada Perusahaan Jasa di Kota Medan*. Universitas Sumatra Utara. Medan
- Siregar, Resa Kurnia. 2013. *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Kepribadian Wirausaha dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja manajer Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Kabupaten Sleman Yogyakarta*. Tesis. UPN Veteran. Yogyakarta
- Adam, Tim and Goyal, Vidhan K. 2003. *The Investment Opportunity Set and its Proxy Variabels: Theory and Evidence*. Hong Kong University of Science and Technology.
- Analisa, Yangs. 2011. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.